

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengan pemandangan alam yang menakjubkan serta keragaman budaya dan adat istiadat, Indonesia memiliki potensi yang sangat besar untuk pengembangan industri pariwisata. Namun, potensi ini belum dimanfaatkan dengan maksimal. Dalam rangka menggali potensi alam atau budaya untuk dikembangkan sebagai tujuan wisata, pemerintah secara aktif melakukannya. Lampung, salah satu provinsi di Indonesia, memiliki berbagai macam potensi wisata, mulai dari keindahan alam yang memikat hingga wisata buatan yang tidak kalah menarik dan indah. Kota Bandar Lampung, salah satu tujuan wisata utama di Provinsi Lampung, memiliki berbagai macam tempat wisata yang dapat dikembangkan dan digunakan untuk meningkatkan pendapatan daerah. Sejumlah wilayah di Kota Bandar Lampung memiliki potensi untuk dijadikan lokasi objek wisata karena kondisi geografisnya yang berupa perbukitan dan dataran rendah yang dekat dengan pantai, yang tergolong zona pendukung pariwisata. Salah satu destinasi wisata buatan di Kota Bandar Lampung yang cukup terkenal adalah Lengkung Langit Dua.

Lengkung Langit Dua terletak di Jl. Wan Abdurrahman, Sumber Agung, kec. Kemiling, kota Bandar Lampung. Lengkung langit merupakan daya tarik wisata buatan yang berada dibawah naungan CV. Bagus Langit. Lengkung Langit Dua resmi dibuka pada tahun 2021, milik salah satu anggota dewan pemerintahan yakni bapak Wiyadi. Lengkung Langit Dua menyuguhkan pemandangan alam dari atas perbukitan yaitu pemandangan kota Bandar Lampung, selain itu jika dari ketinggian Lengkung Langit Dua juga menyuguhkan pemandangan laut. Keunikan dari Lengkung Langit Dua adalah komitmennya dalam menjaga sumber daya alam, dengan cara tidak melakukan penebangan pohon secara sembarangan dan menjaga kebersihan di sekitar aliran sungai, sehingga kelestarian ekosistem lingkungan dapat terjaga dengan baik. Adapun produk wisata yang ditawarkan oleh Lengkung Langit Dua antara lain *resto and kitchen, cafe, amphiteater, playground*, kolam terapi ikan, aula pertemuan dan spot foto.

Berdasarkan data statistik dari Lengkung Langit Dua, terlihat bahwa kunjungan wisatawan ke Lengkung Langit Dua pada September 2022 mencapai 2.078. Angka ini mengalami peningkatan pada bulan Oktober menjadi 2.960. Namun, pada bulan November, terjadi penurunan jumlah kunjungan sebanyak 2.313 wisatawan, sementara pada bulan Desember, terjadi peningkatan signifikan sebesar 5.965 pengunjung. Dari pernyataan tersebut bahwa Lengkung Langit Dua mendatangkan manfaat bagi wisatawan yang berkunjung untuk sekadar menikmati daya tarik yang disediakan oleh Lengkung Langit Dua.

Salah satu karakteristik utama dari tempat wisata yang harus dimiliki untuk menjadi tujuan utama para wisatawan yang ingin mendapatkan pengalaman yang luar biasa adalah keunikan. Lengkung Langit Dua telah berhasil menjadi Daya Tarik Wisata populer dan mampu memberikan pengalaman tidak terlupakan bagi setiap pengunjungnya. Untuk memastikan bahwa Daya Tarik Wisata Lengkung Langit Dua dapat berjalan dengan aman dan tepat waktu, serta untuk memaksimalkan manfaat bagi para wisatawan dan meminimalkan potensi dampak negatif, perlu ada perencanaan yang lebih menyeluruh, yang mencakup melakukan pengamatan dan penjangkauan ke semua daya pendukungnya mengenai Daya Tarik Wisata Lengkung Langit Dua.

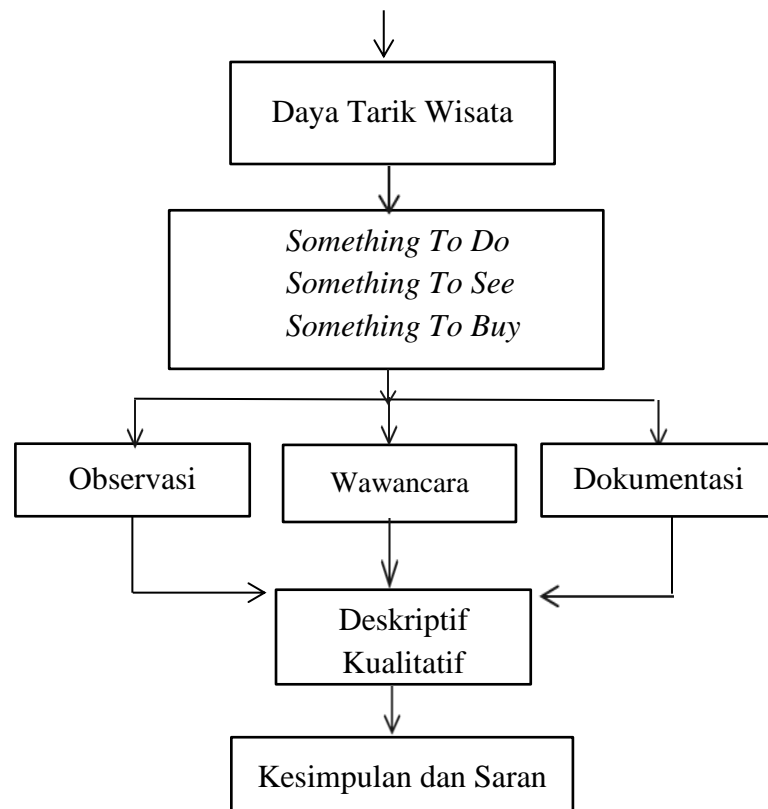
1.2 Tujuan

Tujuan dari penulisan laporan tugas akhir ini adalah mendeskripsikan daya tarik wisata di tempat wisata Lengkung Langit Dua .

1.3 Kerangka Pemikiran

Lengkung Langit Dua merupakan daya tarik wisata buatan dengan mengusung konsep wisata alam. Hampir 70% area Lengkung Langit Dua masih dipenuhi pepohonan, daya tarik wisata ini memiliki keunikan tersendiri yaitu komitmennya dalam menjaga sumber daya alam. Berdasarkan penulisan tugas akhir ini penulis merumuskan kerangka pemikiran dengan tujuan mendeskripsikan daya tarik wisata di Lengkung Langit Dua Bandar Lampung. Adapun tahapan kerangka pemikiran tersebut disajikan pada gambar 1.

Lengkung Langit Dua



Gambar 1. Kerangka Pemikiran
Sumber : Data diolah penulis, 2023

1.4 Kontribusi

Hasil dari Tugas Akhir ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, antara lain :

1. Politeknik Negeri Lampung
Sebagai sumber informasi dan referensi bacaan untuk kebutuhan akademisi dalam bidang ini.
2. Lengkung Langit Dua
Sebagai bahan masukan dan referensi dalam melakukan daya tarik wisata demi meningkatkan kebutuhan wisatawan.
3. Pembaca
Sebagai sumber untuk menambah pengetahuan, wawasan dan menambah informasi bagi pembaca.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pariwisata

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, pariwisata didefinisikan sebagai berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Prayogo (2018) mendefinisikan pariwisata secara sederhana adalah seseorang atau kelompok yang melakukan perjalanan dari satu tempat ke tempat lain sambil membuat rencana dalam jangka waktu tertentu untuk rekreasi dan kenikmatan dalam rangka mencapai keinginan mereka.

Hidayah (2019) berpendapat bahwa pariwisata didefinisikan sebagai perjalanan yang dilakukan secara teratur atau sering, baik disengaja maupun tidak disengaja, yang dapat menghasilkan pengalaman yang komprehensif bagi pelakunya. Pengertian tersebut menjelaskan bahwa kegiatan pariwisata adalah kegiatan yang melibatkan perjalanan ke suatu lokasi untuk mendapatkan pengalaman baru.

2.2 Daya Tarik Wisata

2.2.1 Jenis-jenis Daya Tarik Wisata

Menurut UU No. 10/2009, daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan dan nilai yang berupa keaslian, daya tarik, dan kekayaan yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia. Menurut Zaenuri (2012), daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang dapat dilihat, dialami, dan memiliki nilai untuk dipasarkan ke pasar wisatawan.

Menurut Pendit (1994), pariwisata juga dapat dibedakan berdasarkan mengapa pengunjung memilih untuk melakukan perjalanan ke suatu lokasi tertentu. Berikut ini adalah macam-macam bentuk pariwisata:

- a) Wisata budaya, yaitu perjalanan dengan tujuan memperluas pandangan dunia dengan mengunjungi atau meninjau lokasi lain atau bepergian ke luar negeri untuk mempelajari adat istiadat, kebiasaan, dan cara hidup setempat serta mempelajari seni dan budaya.

- b) Wisata Bahari, yaitu bagian dari pariwisata yang sering dikaitkan dengan olahraga berbasis air di danau, pantai, teluk, atau laut, termasuk menyelam, berlayar, dan memancing.
- c) Wisata Cagar Alam, yang biasanya direncanakan oleh broker atau agen perjalanan yang berfokus pada bisnis dengan mengatur perjalanan ke lokasi seperti cagar alam, taman lindung, hutan, daerah perbukitan, dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh hukum.
- d) Wisata olahraga, yaitu perjalanan yang dilakukan dengan tujuan untuk melakukan aktivitas fisik pada acara-acara olahraga.
- e) Wisata komersial, yaitu perjalanan yang dilakukan untuk menghadiri pameran dan bazar komersial.
- f) Wisata Industri, yaitu perjalanan wisata yang dilakukan sekelompok wisatawan seperti mahasiswa atau pelajar ke suatu tempat industry guna penelitian.
- g) Wisata kesehatan, yaitu perjalanan yang dimaksudkan untuk meningkatkan istirahat secara jasmani dan rohani..

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025 menjelaskan lebih lanjut mengenai jenis-jenis daya tarik wisata, yaitu sebagai berikut:

- a) Daya Tarik Wisata Alam
Potensi keanekaragaman dan keunikan lingkungan di perairan laut, seperti bentang pantai, bentang laut, kolam ikan, dan dasar laut, dapat digunakan untuk mengelompokkan daya tarik wisata alam ke dalam dua kategori. Potensi kekayaan dan kekhasan lingkungan di wilayah daratan, seperti pegunungan dan hutan alam/taman nasional, taman wisata alam/taman hutan raya, dapat dijadikan daya tarik wisata alam. Perairan dari sungai dan danau, perkebunan, pertanian, dan bentang alam yang unik seperti gurun dan gua.
- b) Daya Tarik Wisata Budaya
Destinasi wisata budaya adalah destinasi yang menarik bagi wisatawan sebagai produk akhir dari cita rasa, cipta, dan karsa manusia sebagai sebuah

entitas budaya. Atraksi yang berwujud dan tidak berwujud termasuk dalam kategori wisata budaya. Warisan budaya, masyarakat tradisional dengan adat istiadat dan tradisi budaya yang unik, dan museum adalah contoh atraksi berwujud. Sementara wisata tak berwujud seperti budaya lokal, adat istiadat, dan tradisi, pertemuan sosial lokal yang khas, dan kesenian tradisional seperti angklung dan reog juga penting.

c) Daya Tarik Wisata Buatan

Atraksi wisata buatan, yang merupakan kreasi manusia di luar wisata alam dan budaya, dikategorikan sebagai atraksi khusus. Destinasi wisata buatan manusia ini terdiri dari tempat rekreasi dan hiburan, taman hiburan, tempat peristirahatan terpadu, dan fasilitas olahraga dan rekreasi.

2.2.2 Konsep Wisata Buatan

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025, atraksi wisata buatan manusia diklasifikasikan sebagai atraksi khusus yang merupakan hasil kreasi dan aktivitas manusia di luar wisata alam dan budaya. Taman hiburan, tempat peristirahatan terpadu, dan fasilitas untuk olahraga, relaksasi, dan hiburan adalah beberapa contoh dari daya tarik wisata buatan manusia ini.

Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata mendefinisikan daya tarik wisata buatan sebagai segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang merupakan hasil kegiatan manusia di luar wisata alam dan budaya. Atraksi khusus yang berhubungan dengan: termasuk dalam pengertian pariwisata buatan.

- a. Keinginan untuk terlibat dalam waktu luang, kesenangan, atau hobi.
- b. Ekspresi dan cara hidup masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran, kesehatan, dan aktualisasi diri (*gaya hidup/lifestyle*).
- c. Kegiatan konvensi, insentif, dan pameran (MICE).

Wisata buatan manusia seperti taman hiburan dan rekreasi, komunitas resort terpadu, *spa* dan *wellnes center*, serta pemandian air panas tidak alami maupun buatan.

Yoeti (1996) berpendapat bahwa segala sesuatu yang dapat menarik pengunjung ke tujuan wisata, salah satunya adalah buatan manusia, harus

dipertimbangkan. Segala sesuatu yang diciptakan oleh manusia dan dapat digunakan sebagai daya tarik wisata, termasuk budaya, artefak sejarah, praktik-praktik manusia, dan agama, dianggap sebagai buatan manusia. Wisata buatan adalah segala sesuatu yang menarik pengunjung dengan sengaja. Atraksi wisata buatan harus direncanakan dengan baik dan dapat berkonsultasi dengan para ahli. Hal ini karena segala sesuatunya serba buatan, memerlukan pemikiran yang lebih besar selama pembangunannya, termasuk pertimbangan masalah keamanan di samping keindahan dan keaslian yang dihadirkan. Gagasan tentang pariwisata yang dimaksudkan harus diperhitungkan sebagai faktor utama. Biasanya terdapat wahana yang menarik, mendebarkan, indah, dan khas dalam wisata buatan. Sudut pandang yang berbeda berfungsi sebagai daya tarik yang unik untuk lokasi wisata buatan. Aksesibilitas atau keterjangkauan lokasi, transportasi dan kemudahan untuk mencapai lokasi merupakan aspek pendukung lainnya yang perlu diperhitungkan sebagai pertimbangan pembangunan sebuah wisata. Wisatawan juga akan tertarik dengan infrastruktur pendukung di dalam dan di sekitar area utama.

2.2.3 Kegiatan Wisata

Yoeti (1985) menegaskan bahwa untuk menjadi tujuan wisata yang sukses, sebuah lokasi harus memenuhi tiga persyaratan berikut:

- a. *Something to see*, harus ada sesuatu yang dapat dilihat oleh para tamu atau digunakan sebagai tontonan bagi mereka untuk mengunjungi objek wisata. Dengan kata lain, sesuatu tersebut harus memiliki informasi unik yang dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjungi tujuan wisata tersebut. Berikut adalah beberapa contoh hal yang dapat dilihat antara lain di objek wisata: pemandangan alam, tempat-tempat bersejarah, taman hiburan, kebun binatang, dan kesenian.
- b. *Something to do*, harus ada kegiatan yang tersedia sehingga pengunjung dapat memanfaatkan atraksi di area tersebut dan bersantai sambil bersenang-senang. Kegiatan ini dapat berupa taman bermain atau tempat makan yang menyajikan makanan khas setempat agar pengunjung merasa lebih betah selama kunjungan mereka. Berikut beberapa contoh *something to do* dalam sebuah daya tarik wisata antara lain: fasilitas rekreasi, kegiatan olahraga, kegiatan belajar, kegiatan kuliner dan kegiatan belanja.

- c. *Something to buy* adalah toko tempat pengunjung dapat berbelanja barang-barang yang biasanya merupakan merek dagang atau ikon daerah tersebut dan dapat digunakan sebagai kenang-kenangan. Berikut beberapa contoh *something to buy* dalam sebuah daya tarik wisata antara lain: cinderamata, kain batik atau tenun khas, makanan khas daerah setempat, kerajinan tangan dan souvenir daerah setempat.

Dari studi yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang berhubungan dengan pariwisata mencakup segala sesuatu yang menawarkan daya tarik yang berharga untuk menarik pengunjung ke suatu lokasi atau wilayah tertentu..